



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PRODUKSI DAN PEMASARAN GULA AREN DI
DESA PEDAWA, KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG**

Oleh

Putu Sabda Jayendra¹, Kadek Ayu Ekasani², Miko Andi Wardana³, Nyoman Surya
Wijaya⁴

^{1,2,3,4}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email : 1ekasani@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: 03-11-20201

Revised: 18-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Keywords:

Gula Aren, Kelompok Tani,
Pendampingan

Abstract: *Desa Pedawa merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pegunungan, wilayah Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Desa Pedawa sudah sangat terkenal masyarakatnya berprofesi sebagai penyadap nira aren yang selanjutnya diolah menjadi gula aren secara tradisional. Gula aren Pedawa terkenal karena manisnya yang khas dan memiliki fungsi sangat vital bagi masyarakat Pedawa, mulai dari teman minum kopi, membuat berbagai olahan kuliner, bahkan untuk berbagai ritual upacara keagamaan. Kelezatan gula aren Pedawa bahkan sudah terkenal di wilayah Kabupaten Buleleng khususnya. Banyak masyarakat luar Pedawa yang sengaja datang jauh-jauh ke Desa Pedawa untuk membelinya. Namun besarnya permintaan ternyata tidak sebanding dengan kuantitas produksi. Biaya operasional yang cukup mahal menjadikan gula ini memiliki harga yang cukup tinggi dibanding jenis gula merah lainnya yang banyak beredar di pasaran. Selain itu masyarakat Pedawa juga masih memiliki kendala di bidang pemasaran. Masyarakat Pedawa sejauh ini masih mengandalkan pola-pola konvensional secara door to door, atau memenuhi pesanan secara terbatas, dan pemasarannya masih belum dilakukan dalam skala luas. Kelompok tani yang menaungi pembuat gula aren di Pedawa sudah ada yang dinamakan BIMA DEWA (Bumi Perthiwi Mesari Aren Desa Pedawa). Beranjak dari hal itu, perlu adanya upaya pendampingan bagi masyarakat, terutama yang tergabung dalam kelompok tani BIMA DEWA tersebut agar mampu memahami strategi pemasaran secara luas agar penghasilan yang diperoleh sepadan dengan ongkos produksi. Pendampingan yang diberikan berupa bimbingan teknis, sekaligus mengupdate website Desa Pedawa agar informasi yang medetail terkait gula aren lokal tersedia dan bisa diakses secara luas.*



PENDAHULUAN

Desa Pedawa merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pegunungan, wilayah Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Desa Pedawa yang berjarak 22 km dari pusat kota Singaraja ini sudah terkenal dengan budaya dan tradisinya sebagai desa Bali Aga atau Bali Mula yang mana mengklaim warganya adalah penduduk asli Bali. Masyarakat Bali Aga memiliki perbedaan dibandingkan masyarakat Bali dataran karena tidak adanya pengaruh dari kebudayaan Kerajaan Majapahit di Jawa Timur sehingga memiliki kultur kebudayaan yang unik (Pradnyana, 2018). Bali Aga adalah suatu kelompok masyarakat Bali yang diyakini telah menempati pulau Bali sebelum ekspansi politik Majapahit ke Bali (Sukrawati, 2019). Jadi dapat disintesis bahwa masyarakat Bali Aga adalah masyarakat yang masih mempertahankan adat istiadat, kebiasaan dan aturan asli yang dimilikinya tanpa banyak terpengaruh dari kebudayaan daerah lain.

Desa Pedawa sudah sangat terkenal masyarakatnya berprofesi sebagai penyadap nira aren yang selanjutnya diolah menjadi gula aren secara tradisional. Gula aren Pedawa terkenal karena manisnya yang khas dan memiliki fungsi sangat vital bagi masyarakat Pedawa, mulai dari teman minum kopi, membuat berbagai olahan kuliner, bahkan untuk berbagai ritual upacara keagamaan. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa Pedawa secara turun-temurun adalah sebagai petani aren. Masyarakat memanfaatkan pohon aren yang tumbuh subur untuk dimanfaatkan getahnya sebagai bahan dasar pembuatan gula aren. Dalam proses pengolahan gula aren, masyarakat masih menggunakan cara-cara tradisional yang menggunakan alat-alat tradisional pula. Disamping itu, pohon aren yang dimanfaatkan masih terbatas pada aren yang tumbuh liar di wilayah Desa Pedawa dan belum adanya pembudidayaan dengan sengaja terlebih dalam skala yang masif.

Sebelum pandemi Covid-19 tepatnya di bulan Desember 2019, telah dilakukan penelitian mengenai revitalisasi potensi wisata yang ada di desa Pedawa oleh Jayendra (2019) yang mana permasalahan di awal dari masyarakat desa Pedawa dalam mengolah gula aren ini adalah produksi gula Pedawa telah mengalami penurunan akibat keuntungan yang dirasa tidak sepadan dengan proses yang panjang. Selain itu, untuk memenuhi permintaan dalam internal masyarakat Desa Pedawa saja masih dirasa kurang, apalagi jika ada masyarakat luar yang ingin membelinya. Terlebih para generasi muda setempat sudah banyak yang tidak berminat melanjutkan pembuatan gula Pedawa dengan cara tradisional. Fenomena ini disebabkan umumnya karena lebih tertarik pada mata pencaharian sektor lain yang dirasa lebih menjanjikan.

Selanjutnya semenjak pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang terkena dampak terutama dari segi ekonomi, termasuk juga bagi masyarakat di desa Pedawa. Maka dari itu masyarakat yang sebelumnya tidak berminat untuk melanjutkan produksi gula aren ini, kembali lagi untuk memulai mengembangkannya. Secara swadaya, masyarakat Pedawa sesungguhnya telah membentuk kelompok tani yang disebut BIMA DEWA (Bumi Perthiwi Mesari Aren Desa Pedawa). Kelompok ini telah berupaya berinovasi dengan membuat berbagai varian gula aren seperti gula juruh (cair), gula semut (bubuk), dan jenis-jenis lainnya. Hanya saja kendalanya masih berkebutuhan pada kesulitan akses atau jaringan pemasaran. Beranjak dari hal itu, perlu adanya upaya pendampingan bagi masyarakat, terutama yang tergabung dalam kelompok tani BIMA DEWA tersebut agar mampu memahami strategi pemasaran secara luas agar penghasilan yang diperoleh sepadan dengan ongkos produksi. Pendampingan yang diberikan berupa bimbingan teknis, sekaligus



mengupdate website Desa Pedawa agar informasi yang medetail terkait gula aren lokal tersedia dan bisa diakses secara luas.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Pada Produksi Dan Pemasaran Gula Aren Di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng dibuatkan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini mitra diberikan sosialisasi kegiatan mengenai gambaran program yang akan dilaksanakan dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Mitra akan diberikan pemahaman apa yang harus dilakukan dan bagaimana peran mitra dalam kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan peserta yang diberikan pembinaan adalah para petani yang tergabung dalam kelompok BIMA DEWA.

3. Tahap Evaluasi Pelatihan

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan pengabdian ini. Tahapan evaluasi yang dilakukan yaitu berupa monitoring dan mengevaluasi persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang meliputi: pengecekan tempat pelatihan, kelengkapan bahan dan alat pada saat kegiatan, penyediaan makalah/bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan, serta memonitor dan mengevaluasi pada saat pelatihan berlangsung, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta. Selain itu update informasi di website desa. Tahap ini akan melibatkan operator perangkat desa dan seluruh tim pengabdian

4. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap terakhir adalah pembuatan laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Pada Produksi Dan Pemasaran Gula Aren Di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah memberikan beberapa pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan pemasaran kepada petani gula aren serta aparat desa di Desa Pedawa. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai rangkaian dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Survey Lokasi

Survey lokasi bertujuan untuk mengetahui medan tempat dilaksanakannya penelitian sekaligus memetakan permasalahan mitra yang akan dibantu untuk dicarikan solusinya. Kegiatan survey tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Survey ke Desa Pedawa
Dok. Tim Pengabdian 2021



Gambar 2. Pengolahan Gula Pedawa Secara Tradisional
Dok. Tim Pengabdian, 2021



Gambar 3. Sosialisasi Rencana Pengabdian Dengan Aparatur Desa Pedawa
Dok. Tim Pengabdian 2021



Dalam kegiatan ini, selain bertemu dengan mitra, pendekatan terhadap aparat desa juga dilakukan demi kelancaran kegiatan ke depannya. Dalam survey lokasi ini disempatkan pula meninjau teknik pengolahan gula aren yang dilakukan secara tradisional. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 Juli 2021.

Pelatihan Literasi Pengelolaan Keuangan Kepada Petani Gula Aren

Literasi yang dimaksudkan disini adalah berupa literasi keuangan. Hilgert (dalam Ariani, 2015) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik memiliki tanggung jawab yang lebih baik secara keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada kondisi ekonominya. Literasi keuangan diartikan dengan ilmu mengenai keuangan yang diketahui oleh masyarakat yang tidak hanya didapatkan dari pendidikan saja namun dapat juga melalui media lain. Untuk memiliki literasi keuangan maka seseorang perlu mengembangkan keahlian keuangan (*financial skill*) dan belajar untuk menggunakan alat keuangan (*financial tools*) (Ariani, 2015).

Petani diberikan pelatihan bagaimana mengelola keuangan mulai dari analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan yang diperoleh nantinya dapat memberikan informasi kepada petani mengenai total jumlah pengeluaran yang terjadi selama memproduksi gula aren. Petani menjadi sangat terbantu karena hal ini diinformasikan secara detail oleh tim PKM IPB Internasional sehingga tidak terjadi kesalahan atau selisih pendapat dalam membuat harga jual setiap produk gula aren yang diproduksi. Pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Petani Aren Desa Pedawa
Dok. Tim Pengabdian 2021.

Kegiatan ini dilangsungkan dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*). Petani Aren yang diberi pelatihan ini adalah yang tergabung dalam Kelompok Tani Bima Dewa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dari tim pengabdian yang diserahkan langsung kepada Perbekel Desa Pedawa dan diakhiri dengan foto bersama. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 9 Oktober 2021.

Pemasaran Digital Melalui Media Sosial

Digital Marketing adalah salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak



diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Sedikit demi sedikit model pemasaran konvensional/tradisional beralih ke pemasaran modern yaitu digital marketing (Pradiani, 2017). Terkait dengan hal tersebut, program PKM selanjutnya adalah pendampingan kepada aparat desa bagaimana membantu di dalam memasarkan produk melalui *website* yang saat ini sudah tersedia namun belum dikelola dengan maksimal sehingga belum banyak informasi yang diberitakan dalam *website* tersebut, termasuk mengenai produk gula aren yang diproduksi oleh petani di Desa Pedawa. Tim PKM IPB Internasional memberikan pendampingan bagaimana memasukkan informasi dan sekaligus sebagai media promosi untuk produk gula aren yang dihasilkan oleh petani di Desa Pedawa. Begitu pula dalam *website* resmi Desa Pedawa informasi mengenai seluk-beluk gula aren telah diinput setelah terlebih dahulu meminta akses kepada pihak KOMINFO Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, informasi mengenai gula aren produksi asli Desa Pedawa dapat diakses untuk umum dan secara luas dikenal oleh masyarakat lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pedawa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perangkat desa dan petani gula aren menyambut positif pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM IPBI.
2. Para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bima Dewa selaku mitra dapat mengetahui dasar-dasar pengelolaan keuangan dan penetapan harga secara konsisten.
3. Perangkat desa mampu memanfaatkan *website* sebagai media promosi untuk memasarkan produk gula aren secara lebih luas.
4. Perangkat desa dan petani gula aren mengharapkan kegiatan ini berlanjut kembali untuk melatih keterampilan masyarakat dalam meningkatkan wawasan mereka seperti pelatihan pengemasan produk gula aren supaya lebih variatif, pemasaran lain di luar dari *website*.

PENGAKUAN

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat Desa Pedawa, yaitu Perbekel, bapak Putu Sudarmaja beserta jajarannya, dan juga secara khusus Kelompok Tani Bima Dewa selaku mitra utama yang diketuai bapak Ketut Arya Wirawan. Ucapan terima kasih juga dihaturkan pada kelompok-kelompok yang telah banyak membantu kegiatan ini, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Telaga Sari Desa Pedawa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan juga Kelompok Kayoman Pedawa atas partisipasi dan terselenggaranya FGD (*Focus Group Discussion*) dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, S., 2015. *Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi* (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- [2] Jayendra, P.S., Sudarmawan, I.W.E. and Amir, F.L., 2019. Peranan Kelompok Kayoman Pedawa Dalam Merevitalisasi Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1),



-
- pp.22-43.
- [3] Pradiani, T., 2017. Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), pp.46-53.
- [4] Pradnyana, M.B.A., 2018. Faktor Pembentuk Pola Ruang Tradisional Bali Aga Pada Desa Adat Bugbug, Karangasem, Bali. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(3).
- [5] Sukrawati, N.M., 2019. Eksistensi Dan Peranan Pandita Bali Aga Dalam Pendidikan Keagamaan Umat Hindu Di Kota Denpasar. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 19(1), pp.79-84.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN